

# Raudhatul Athfal

Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini

---

## PENGETAHUAN TENTANG KEHAMILAN REMAJA PADA ORANGTUA ANAK USIA DINI Di DESA MUARA BURNAI II KABUPATEN OKI SUMATERA SELATAN

Elsa Cindrya, M.Pd  
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang  
[elsacindrya@radenfatah.ac.id](mailto:elsacindrya@radenfatah.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mendeskripsikan konsep kehamilan remaja yang memiliki anak usia dini, (2) Mendeskripsikan dampak pengasuhan terhadap perkembangan anak, (3) Mendeskripsikan resiko terjadinya kehamilan pada usia muda. Subjek penelitian adalah anak usia dini yang berjumlah 3 bbbbbb orang yang memiliki orangtua menikah saat usia remaja. Penelitian ini merupakan jenis penelitian studi deskriptif kualitatif. Hasil temuan menunjukkan bahwa: (1) orangtua anak usia dini saat remaja sudah sebagian mengetahui bagaimana tentang kehamilan, (2) pengasuhan yang diterapkan orangtua terhadap anak dominan otoriter, (3) usia orangtua berpengaruh pada bentuk pengasuhan kepada anak mereka, (4) orangtua tua akan resiko hamil pada usia muda

**Kata Kunci : kehamilan usia remaja, orangtua Anak Usia Dini**

### Abstact

This study aims to: (1) Describe the concept of adolescent pregnancy that has early childhood, (2) Describe the impact of care for the development of children, (3) Describe the risk of pregnancy at a young age. The research subjects were early childhood, totaling 3 people who had married parents when they were teenagers. This research is a descriptive qualitative research type. The findings show that bbbb: (1) parents of early childhood when adolescents have partially known how about pregnancy, (2) care that parents apply to authoritarian dominant children, (3) age of parents influences the form of care for their children, (4) parents old will risk being pregnant at a young age

**Keywords: teenage pregnancy, parents of Early Childhood**

# Raudhatul Athfal

Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini

---

## PENDAHULUAN

Kehamilan remaja adalah kehamilan pada usia antara 14-19 tahun. Kehamilan remaja mempunyai risiko medis lebih tinggi disebabkan belum matangnya alat reproduksi untuk hamil, sehingga merugikan kesehatan ibu maupun janin. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui gambaran pengetahuan remaja putri tentang resiko kehamilan pada usia remaja di Desa Muara Burnai II. Penelitian ini menggunakan design deskriptif. Sampel yang diambil sebanyak 50 responden dengan menggunakan teknik Total Sampling. Hasil uji statistic univariat mendapatkan hasil sebanyak berpengetahuan cukup sebesar (66%). Berdasarkan sumber informasi responden paling banyak memilih keluarga atau sebesar (17.56%) sebagai sumber informasi mengenai risiko kehamilan remaja. Berdasarkan peran orangtua didapatkan sebesar (68,8%) peran orangtuanya baik memiliki pengetahuan cukup tentang resiko kehamilan. Berdasarkan peran teman sebaya didapatkan sebesar (71,4%) peran teman sebayanya baik memiliki pengetahuan cukup tentang resiko kehamilan. Saran dari penelitian ini

diharapkan untuk lebih banyak menambah pengetahuan atau wawasan yaitu dengan menanyakan pada sumber-sumber yang dapat dipercaya seperti tenaga kesehatan, guru, atau membaca buku-buku tentang kesehatan reproduksi agar mengetahui risiko kehamilan remaja.

Menurut "The Health Resources and Services Administration Guidelines Amerika Serikat, rentang usia remaja adalah 11-21 tahun" (Kusmiran, 2011). Menurut BKKBN (Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional) "remaja berusia 10-24 tahun, sementara Departemen Kesehatan dalam program kerjanya menjelaskan bahwa remaja adalah usia 10-19 tahun" (Adjie, 2009).

Masa remaja dari sisi psikologis, yaitu merupakan masa transisi atau peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, yang diawali dengan pubertas. Pada masa ini terjadi berbagai perubahan, baik dari segi fisik, sosial, maupun emosional, yang diawali oleh datangnya haid (perempuan) dan mimpi basah pertama (laki-laki) (Irianti dkk, 2011). Kehamilan remaja merupakan fenomena internasional yang belum terselesaikan hingga sekarang. Pada tahun 2013 World

# Raudhatul Athfal

## Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini

---

Health Organization (WHO) menetapkan tema untuk Hari Kependudukan Dunia yaitu “Kehamilan Remaja”.

Hal ini menandakan kasus tersebut perlu diperhatikan oleh seluruh warga dunia. Secara global, diperkirakan bahwa 16 juta anak perempuan berusia 15-19 tahun melahirkan setiap tahun (WHO, 2012). Kejadian kehamilan remaja banyak terjadi di negara dengan penghasilan rendah dan menengah, termasuk Indonesia. Di Indonesia jumlah remaja 15-19 tahun menurut Badan Pusat Statistik, sebesar 20,9 juta atau 9% dari total penduduk (BPS, 2010). Penelitian dari Australia National University (ANU). dan Pusat Penelitian Kesehatan Universitas Indonesia (UI) pada tahun 2010/2011 di Jakarta, Tangerang, Bekasi dengan jumlah sample 3006 responden 17-24 tahun menunjukkan 20,9 % remaja mengalami kehamilan sebelum menikah dan kelahiran setelah menikah. Peningkatan presentase kehamilan pada remaja disebabkan karena pasangan remaja yang mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi dan 2 penasaran terjadi begitu saja tanpa disadari perasaan yang bersalah, dan dipaksa oleh pasangannya.

Hal ini mencerminkan kurangnya pemahaman dan pengetahuan remaja tentang resiko hubungan seksual dan kemampuan untuk menolak hubungan yang tidak mereka inginkan. Banyak remaja yang melakukan pernikahan terpaksa, yang terkadang berakibat pada perceraian dan tindakan aborsi tidak aman (Zikri, 2010). Menurut hasil penelitian Nasria Putriani (2010) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi berdasarkan informasi kesehatan reproduksi khususnya tentang resiko kehamilan remaja yaitu melalui internet. Di era zaman yang serba canggih ini akses terhadap informasi sangatlah mudah didapatkan melalui berbagai media seperti media online. Pada umumnya, pendidik terbaik adalah orangtua, termasuk dalam bidang seks dan kesehatan reproduksi remaja. Terkait dengan pendidikan orang tua, dapat membantu membangkitkan kesadaran anaknya melalui penjelasan kepada anaknya mengenai resiko kehamilan pada remaja sejak dini pada anak.(Caray, 2008). Informasi seksual dari teman sebaya dapat meningkatkan perilaku seksual remaja (Atkin, 2007). Kim dan

# Raudhatul Athfal

## Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini

---

Free (2008) juga mengemukakan bahwa informasi yang diperoleh dari teman sebaya lebih banyak menentukan sikap remaja dalam melakukan aktivitas seksual dengan pasangan. Terlebih jika remaja hidup dalam lingkaran pertemanan khusus seperti geng. Jika remaja yang tidak melakukan konformitas atau imitating behavior akan terpisah atau tereliminasi dari social peers yang dalam kelompoknya sehingga mau tidak mau remaja harus melakukan konformitas atau imitating behavior untuk mempertahankan eksistensinya dalam kelompok pertemanan tersebut. Sikap seseorang dapat dipengaruhi oleh orang terdekatnya atau orang dianggap penting dalam hidupnya (Azwar,2008). Berdasar dari penelitian Tintin pada tahun 2014 menjelaskan bahwa “lebih dari setengahnya atau sebesar 54,2 % remaja di Kecamatan 3 Kadipaten memiliki pengetahuan yang kurang tentang resiko kehamilan dini”. Berarti hanya sebesar 46,8% remaja memiliki pengetahuan yang cukup tentang resiko kehamilan dini.

Kehamilan remaja dapat menyebabkan terganggunya perencanaan masa depan remaja. Kehamilan pada masa sekolah, remaja

akan terpaksa meninggalkan sekolahnya, hal ini berarti terlambat atau bahkan mungkin tidak tercapai cita-citanya. Sementara itu, kehamilan remaja juga mengakibatkan lahirnya anak yang tidak diinginkan, sehingga akan berdampak pada kasih sayang ibu terhadap anak tersebut. Berdasarkan masalah tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Pengetahuan Tentang Resiko Kehamilan pada Orangtua Anak Usia Dini”.

## KAJIAN PUSTAKA

### Pengasuhan

Pengetahuan adalah informasi atau maklumat yang diketahui atau disadari oleh seseorang. Pengetahuan termasuk, tetapi tidak dibatasi pada deskripsi, hipotesis, konsep, teori, prinsip dan prosedur yang secara Probabilitas Bayesian adalah benar atau berguna. Informasi yang telah diproses dan diorganisasikan untuk memperoleh pemahaman, pembelajaran dan pengalaman yang terakumulasi sehingga bisa diaplikasikan ke dalam masalah atau proses bisnis tertentu.

Pengetahuan yang diproses untuk mengekstrak implikasi kritis dan merefleksikan pengalaman masa

# Raudhatul Athfal

## Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini

---

lampau menyediakan penerima dengan pengetahuan yang terorganisasi dengan nilai yang tinggi. Pengetahuan dapat juga diartikan sebagai gejala yang ditemui dan diperoleh manusia melalui pengamatan akal. Pada saat seseorang memakai akal budinya untuk mengenali suatu kejadian tertentu yang belum pernah dirasakan sebelumnya itu dapat memunculkan sebuah Pengetahuan. Contoh Pengetahuan: Seseorang yang mencicipi buah yang belum pernah dimakannya, maka orang tersebut akan memperoleh pengetahuan yaitu tentang rasa, bentuk, ukuran, nama buah. Pada dasarnya pengetahuan mempunyai kemampuan prediktif/ perkiraan terhadap sesuatu sebagai hasil dari pengenalan suatu bentuk/ pola. Data dan Informasi terkadang dapat membingungkan seseorang, maka pengetahuanlah yang mengarahkan tindakan.

Itulah yang dapat saya sampaikan tentang pengetahuan.

Remaja berasal dari kata latin *adolensence* yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Istilah *adolensence* mempunyai arti yang lebih luas lagi yang mencakup kematangan mental, emosional sosial dan fisik (Hurlock, 1992). Pada masa

ini sebenarnya tidak mempunyai tempat yang jelas karena tidak termasuk golongan anak tetapi tidak juga golongan dewasa atau tua.

Seperti yang dikemukakan oleh Calon (dalam Monks, dkk 1994) bahwa masa remaja menunjukkan dengan jelas sifat transisi atau peralihan karena remaja belum memperoleh status dewasa dan tidak lagi memiliki status anak. Menurut Sri Rumini & Siti Sundari (2004: 53) masa remaja adalah peralihan dari masa anak dengan masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek/ fungsi untuk memasuki masa dewasa.

Definisiremaja yang dipaparkan oleh Sri Rumini & Siti Sundari, Zakiah Darajat, dan Santrock tersebut menggambarkan bahwa masa remaja adalah masa peralihan dari masa anak-anak dengan masa dewasa dengan rentang usia antara 12-22 tahun, dimana pada masa tersebut terjadi proses pematangan baik itu pematangan fisik, maupun psikologis.

Batasan usia remaja yang umum digunakan oleh para ahli adalah antara 12 hingga 21 tahun. Rentang waktu usia remaja ini biasanya dibedakan atas tiga, yaitu 12 – 15 tahun = masa remaja awal, 15 – 18 tahun = masa remaja

# Raudhatul Athfal

## Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini

---

pertengahan, dan 18 – 21 tahun = masa remaja akhir. Tetapi Monks, Knoers, dan Haditono membedakan masa remaja menjadi empat bagian, yaitu masa pra-remaja 10 – 12 tahun, masa remaja awal 12 – 15 tahun, masa remaja pertengahan 15 – 18 tahun, dan masa remaja akhir 18 – 21 tahun (Deswita, 2006: 192).

Menurut Baumrind (dalam Damon & Lerner, 2006) pola asuh terbagi beberapa aspek, yaitu:

a. Warmth

Orang tua menunjukkan kasih sayang kepada anak, adanya keterlibatan emosi antara orang tua dan anak serta menyediakan waktu bersama anak. Orang tua membantu anak untuk mengidentifikasi dan membedakan situasi ketika memberikan atau mengajarkan perilaku yang tepat.

b. Control

Orang tua menerapkan cara berdisiplin kepada anak, memberikan beberapa tuntutan atau aturan serta mengontrol aktifitas anak, menyediakan beberapa standar yang dijalankan atau dilakukan secara konsisten, berkomunikasi satu arah dan

percaya bahwa perilaku anak dipengaruhi oleh kedisiplinan.

c. Communication

Orang tua menjelaskan kepada anak mengenai standar atau aturan serta pemberian reward atau punish yang dilakukan kepada anak. Orang tua juga mendorong anak untuk bertanya jika anak tidak memahami atau setuju dengan standar atau aturan tersebut.

Dampak psikologis bagi pasangan yang menikah muda adalah secara mental belum siap menghadapi perubahan pada saat kehamilan, dampak perubahan peran yaitu belum siap menjalankan peran sebagai seorang ibu dan menghadapi rumah tangga. Dampak dari sisi sosial yang dialami juga diantara lain meningkatkan kasus perceraian, hal tersebut dikarenakan emosi yang masih labil dan cara pola pikir yang belum matang (beragam efek buruk pernikahan dini, 2014).

Pernikahan usia muda rentan konflik baik internal (dalam keluarga) maupun eksternal (campur tangan orang

# Raudhatul Athfal

## Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini

---

lain). mengatur keluarga yang di tunjang dengan pola pikir yang belum matang, secara mental akan selalu ragu dan rancu setiap kali akan melangkah.

sepele sekalipun (Sa'adah, n.d). Santrock (2002) mengatakan yang dimaksud dengan pola asuh adalah cara atau metode pengasuhan yang digunakan oleh orang tua agar anak-anaknya dapat tumbuh menjadi individu-individu yang dewasa secara sosial. Cara orang tua dalam mengasuh anak akan turut menentukan perilaku anak-anaknya kelak. Santrock (2006) menyatakan bahwa terdapat empat tipe pola asuh orangtua, yaitu: 1) pola asuh demokratis, 2) pola asuh otoriter, 3) pola asuh permisif, dan 4) pola asuh penelantar. Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang memprioritaskan kepentingan anak tetapi orangtua tetap dapat mengendalikan anak dengan tegas.

Orang tua yang demokratis memandang hak dan kewajiban yang dimiliki oleh anak atau pun orang tua adalah sama, bersikap rasional dan selalu mendasari tindakannya pada rasio pemikiran.

Pola asuh otoriter adalah pola asuh yang menetapkan aturan-aturan yang jelas kepada anak, dimana terdapat unsur ancaman. Bentuk pola asuh ini menekan pada pengawasan orang tua' atau kontrol yang ditunjukkan pada anak sehingga menjadi anak yang penurut dan selalu menaati peraturan dari orang tua. Pola asuh permisif adalah pola asuh yang dimana orang tua memberikan kebebasan sebanyak mungkin kepada remaja untuk mengatur dirinya, remaja tidak dituntut untuk bertanggung jawab dan tidak banyak kontrol oleh orang tua. Sedangkan pola asuh penelantar adalah pola asuh dimana anak dan orang tua tidak banyak berinteraksi, orang tua biasanya memberikan waktu maupun biaya yang tidak mencukupi kebutuhan sang anak.

Berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan sebelumnya oleh penulis bahwa pernikahan dini yang memberikan dampak bagi perkembangan anak dari pola asuh orang tua. Penulis menawarkan program yang dapat memberi solusi untuk mengatasi hal tersebut. Program

# Raudhatul Athfal

## Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini

---

yang di maksud adalah diadakannya pelatihan untuk orang tua muda, yang diharapkan dapat membantu permasalahan pola asuh anak. Tujuan dibuatnya pelatihan ini adalah untuk memberikan pengetahuan pola pengasuhan yang tepat dan cara menghadapi anak. Ada pula manfaat pelatihan ini adalah untuk membuat hubungan orang tua dan anak menjadi lebih dekat.

### **Kehamilan**

Kehamilan adalah masa berkembangnya hasil konsepsi dari awal konsepsi sampai proses awal persalinan (Manuaba,1998). Kehamilan merupakan salah satu ekspresi perwujudan diri, perwujudan identitas sebagai calon ibu dan ayah. Kebanggaan tersendiri bagi wanita dan mewujudkan feminisme, serta untuk menunjukkan jati diri seorang wanita (Admin,2009). Seorang wanita hamil tidak hanya mengalami proses – proses somatik, tetapi juga mengalami implikasi – implikasi psikologik yang mendalam dan membekas. Perkembangan proses somatik banyak ditentukan oleh keadaan anatomik dan fisiologi, sedang sifat – sifat pengalaman fisiologis sangat erat

hubungannya dengan perasaan ibu terhadap dirinya sendiri, terhadap anak yang dikandungnya, terhadap suaminya, dan juga terhadap lingkungan sekitarnya. Perubahan kondisi fisik dan emosional yang kompleks pada wanita hamil, memerlukan adaptasi terhadap penyesuaian pola hidup dengan proses kehamilan yang terjadi. Konflik antara keinginan prokreasi, kebanggaan yang ditumbuhkan dari norma-norma sosiokultural dan persoalan dalam kehamilan itu sendiri, dapat menjadi pencetus berbagai 2 reaksi psikologis, mulai dari reaksi emosional ringan hingga ke tingkat gangguan jiwa yang berat (Saifuddin,2002). Pada trimester pertama sering terjadi fluktuasi lebar aspek emosional sehingga periode ini mempunyai resiko tinggi untuk terjadi gangguan kesehatan ibu dan janin yang dikandungnya. Salah satu gangguan psikologis adalah reaksi cemas yang ditandai dengan munculnya rasa cemas dan ketakutan yang berlebihan, terutama sekali terhadap hal- hal yang masih tergolong wajar.

Usia orang tua menjadi salah satu yang akan mempengaruhi pola asuh anak, tujuan dari undang-undang perkawinan adalah sebagai salah satu

# Raudhatul Athfal

## Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini

---

upaya di dalam setiap pasangan dimungkinkan untuk siap secara fisik maupun psikososial untuk membentuk rumah tangga dan menjadi orang tua. Bila terlalu muda atau terlalu tua, maka tidak akan dapat menjalankan peran-peran tersebut secara optimal karena diperlukan kekuatan fisik dan psikososial. (Al. Tridhonanto.2014: 24)

Anak-anak yang lahir dari ibu usia 17 tahun atau lebih muda, mulai usia TK mengalami rendahnya kesiapan sekolah, termasuk nilai matematika dan membaca rendah, bahasa dan keterampilan komunikasi, keterampilan sosial dan fisik dan kesejahteraan emosional, daripada anak-anak ibu yang lebih tua.

Fenomena hamil di luar nikah menjadi sebuah pembahasan yang menarik dalam kajian sebuah ilmu pengetahuan terutama ilmu psikologi, tapi hal ini menjadi sesuatu yang biasa di zaman sekarang (*modern*), karena remaja zaman sekarang sedikit banyak sudah terkontaminasi dengan kebudayaan barat. Dalam banyak literatur sejarah psikologi fenomena hamil di luar nikah dianggap sebuah fenomena yang sudah biasa karena banyak terjadi baik di kota maupun di desa, dimana orang desa terkenal

mempunyai agama yang masih kental daripada orang kota yang mudah terpengaruh oleh dunia luar (Kartono, 2011). Sarwono (2008) mengemukakan bahwa remaja yang hamil di luar nikah ini mengalami stres emosi seperti *shock*, cemas, malu, takut diketahui orang lain dan merasa bersalah. Selain itu, masalah lain yang timbul dari kehamilan di luar nikah bagi remaja adalah putus sekolah, kemungkinan aborsi tidak bertanggung jawab dan pernikahan yang dipaksakan sehingga pernikahan tersebut tidak memiliki fondasi yang baik.

Dampak yang timbul dari kejadian kehamilan diluar nikah tersebut sangat menjadi masalah di dalam masyarakat karena akibat dari perilaku seks bebas seringkali ditemukan penyakit menular seksual (PMS) seperti *gonorrhoe* dan HIV/AIDS pada orang yang sering berganti-ganti pasangan, adanya kasus aborsi dan terjadi resiko saat bersalin seperti perdarahan, BBLR, premature dan terjadinya kematian BBL serta kematian ibu. Oleh karena itu untuk mencegah supaya kejadian tersebut tidak meningkat perlu dilakukan penelitian untuk menentukan

# Raudhatul Athfal

## Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini

---

penatalaksanaan kedepannya (WHO, 2012).

Adianingsih (2010), menyatakan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi pada remaja sangatlah minim, informasi yang kurang akurat dan benar tentang kesehatan reproduksi sehingga memaksa remaja untuk melakukan eksplorasi sendiri, baik melalui media (cetak dan elektronik) dan hubungan pertemanan, yang besar kemungkinannya justru salah. Ternyata sebagian besar remaja merasa tidak cukup nyaman curhat dengan orangtuanya, terutama bertanya seputar masalah seks. Oleh karena itu, remaja lebih suka, mencari tahu sendiri melalui sesama temannya dan menonton blue film. Selain itu pengetahuan tentang akibat pernikahan dini dan kesiapan secara fisik merupakan salah satu hal yang harus diperhatikan pada pasangan yang menikah diusia muda terutama pihak wanitanya.

### **Perkembangan Anak**

Monks, dkk menyatakan perkembangan merupakan suatu proses menuju kesempurnaan yang tidak bisa terulang kembali. Perkembangan diartikan sebagai suatu perubahan yang

bersifat tetap dan tidak bisa kembali. misalnya perkemangan secara fisik, perubahan bentuk dan fungsi fisiologis akan berubah sejak anak- anak dan terus tumbuh ke arah menjadi manusia dewasa.

Mereka mengartikan perkembangan sebagai perasaan yang tumbuh pada seseorang dan mengakibatkan perubahan jangka panjang, pola berfikir, hubungan sosial, dan skil motorik. Seifert dan Hoffnung melibatkan beberapa unsur dalam perkembangan. Pada anak, perkembangan mengakibatkan perubahan pada kematangan tingkat berfikir, interaksi sosial, dan semakin matangnya fungsi motorik.

Desmita, mengartikan bahwa perkembangan mencakup perubahan fisik, dan didalamnya perubahan terjadi secara terus menerus dari fungsi jasmaniah dan rohaniahnya menuju tahap yang lebih matang.

Perkembangan merupakan proses pendewasaan atau kematangan secara fisiologi. Arnold membagi tahapan perkembangan pada anak ke dalam lima tahap.

Perkembangan pada anak dipengaruhi oleh faktor penting yaitu lingkungan. Robert berfokus pada

# Raudhatul Athfal

## Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini

---

tempat dimana anak tumbuh dan meliputi keadaan dalam lingkungan tersebut. Robert mengatakan pada anak, tugas perkembangan hanya dipelajari satu kali saja seperti berjalan, berlari, menyebutkan nama, dan sebagainya. Robert mengatakan bahwa lingkungan sekeliling tempat tinggal anak tersebut dan juga peran dari orang tuanya. Robert juga mengutarakan bahwa tugas perkembangan anak dipelajari hanya sekali seperti berjalan, berlari, dan lainnya.

Perkembangan menurut Erikson dikenal dengan teori perkembangan psiko sosial. Teori perkembangan psiko sosial ini salah satu yang terbaik. Erikson memiliki kepercayaan bahwa kepribadian manusia berkembang dalam beberapa tingkatan. Salah satu komponen dari teori psiko sosial Erikson adalah perkembangan persamaan ego. Persamaan ego merupakan perasaan yang berkembang dari interaksi sosial. Perkembangan ego berubah berdasarkan pengalaman, interaksi sosial, dan informasi informasi baru yang didapatkan.

Menurut Harlock, Perkembangan merupakan rangkaian perubahan progresif yang terjadi sebagai akibat dari interaksi atau

pengalaman. Hal tersebut menyebabkan perubahan yang dapat dirasakan. Semakin banyaknya pengalaman hidup dan interaksi dengan sosial, maka perubahan yang dialami juga semakin bervariasi.

Perkembangan merupakan pola yang berkembang terus menerus sepanjang hayat. Perubahan ini berlangsung sampai menimbulkan sifat sifat baru dalam diri individu. Misalnya sifat egois pada anak-anak, akan berkembang setelah mengenal interaksi sosial dan saling membutuhkan antar manusia sehingga merubah sikap tersebut.

Perkembangan merupakan tahap pertumbuhan yang ditentukan oleh ukuran, jumlah, arti penting dan merupakan tahapan perkembangan.

Piaget melakukan pengamatan dan juga wawancara pada anak usia 4-12 tahun dan menyatakan bahwa anak memiliki dua step perkembangan berkaitan dengan moralitas,

Kohlberg juga menyatakan teori perkembangan melalui beberapa tahapan. Kohlberg menyatakan terdapat tiga tingkatan dan masing-masing memiliki dua tahap.

Maria Montessori memiliki prinsip prinsip perkembangan seperti

# Raudhatul Athfal

## Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini

---

pembelajaran dilakukan sambil bermain agar anak lebih paham. Montessori juga membantu para orang tua untuk menerapkan pola belajar pada anak. Tahap perkembangan menurut Montessori yaitu secara kognitif, afektif, dan psikomotor.

1. Kognitif: kemampuan anak dalam berfikir atau kecerdasan individu
2. Afektif : perkembangan yang melibatkan emosi
3. Psikomotor: perkembangan anak dengan pembelajaran gerak dan aktivitas fisik.

Menurut Sigmund Freud, anak-anak mencari kesenangan dari energi yang dimiliki. Energi psikoseksual merupakan dorongan yang menjadi sensitif pada area tertentu dan menjadi latar belakang perilaku. Hal ini dibentuk pada usia lima tahun. Jika tahap psikoseksual ini selesai dengan baik maka anak juga akan berkembang dengan baik.

Perkembangan berjalan dengan prinsip ortogenetis. Perkembangan berjalan dimulai dari kondisi global atau umum mengarah ke kondisi yang lebih spesifik dan terintegrasi secara bertahap. Proses penspesifikan ini disebut juga proses diferensiasi. Proses

diferensiasi ini diartikan sebagai prinsip totalitas pada diri anak.

Pertumbuhan diartikan sebagai penambahan bentuk, ukuran, berat, serta bagian-bagian lainnya. Perubahan bentuk tubuh terintegrasi dengan bagian lainnya secara fungsional dan berlangsung sejalan dengan pertumbuhan. Perkembangan disyarati oleh adanya pertumbuhan.

Perkembangan dipandang sebagai sifat-sifat baru yang muncul pada individu dan berbeda dengan sifat yang sebelumnya. Hal ini dilalui individu untuk menyempurnakan dan mengevaluasi sifat-sifat sebelumnya. Proses ini juga didukung dengan faktor-faktor dari pengalaman.

Perkembangan sebagai perubahan fisiologis hasil dari pematangan fungsi fisik tubuh dalam jangka waktu tertentu.

Urie Bronfenbrenner mencetuskan teori perkembangan melalui enam sistem lingkungan, yaitu:

1. Mikrosistem: meliputi orang tua, sekolah, hewan peliharaan, dan komponen kehidupan yang terdekat dengan anak dalam kehidupan sehari-hari.

# Raudhatul Athfal

## Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini

---

2. Mesosistem: hubungan interpersonal dengan orang tua atau sekolah atau lingkungan rumah.
3. Eksosistem: mengacu pada peraturan sosial yang mungkin juga tidak terjadi langsung pada individu tersebut.
4. Makrosistem: budaya pada suatu negara, gaya hidup.
5. Kronosistem: mengacu pada riwayat hidup, interaksi sosial politik.

Perkembangan terjadi pada anak dinyatakan bahwa perilaku yang berkembang pada individu merupakan hasil penyesuaian diri dari lingkungannya. Perkembangan individu akan mirip dengan sosial tempatnya tinggal.

Perkembangan diartikan sebagai tahapan perubahan progresif dalam rentang kehidupan manusia, tanpa membedakan aspek diri makhluk tersebut.

Demikian teori perkembangan menurut para ahli. Para ahli mengutarakan pendapatnya mengenai pengertian dari perkembangan itu sendiri. Kemudian dapat disimpulkan bahwa perkembangan merupakan tahapan pertumbuhan yang terjadi terus

menerus dan tidak bisa diulang kembali. Perkembangan terjadi sejak usia anak dan berdampak pada perubahan fisik, psikologis, maupun sosial seseorang. Kemudian para ahli merumuskan tahapan perkembangan melalui teorinya masing-masing. Pada intinya perkembangan adalah sama, namun tahapan yang disusun dilihat dari segi yang berbeda. Sehingga memunculkan beberapa tipe teori dari ahli.

### METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif untuk mengamati kehidupan keseharian subjek. Handini mengatakan bahwa penelitian kualitatif digunakan untuk memperoleh pemahaman secara mendalam tentang sikap, kepercayaan, motivasi dan perilaku tertentu. (Myrnawati CH: 2012:22) Dengan jenis penelitian tersebut dirasa cocok untuk mendeskripsikan bagaimana pembiasaan yang ada.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Djarn Satori (2011:23) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin mengeksplor fenomena-fenomena

# Raudhatul Athfal

## Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini

---

yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif seperti proses suatu langkah kerja, formula suatu resep, pengertian-pengertian tentang suatu konsep yang beragam, karakteristik suatu barang dan jasa, gambar-gambar, gaya-gaya, tata cara suatu budaya, model fisik suatu artifak dan lain sebagainya.

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2011: 73), penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Selain itu, Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Satu-satunya perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Berdasarkan keterangan dari beberapa ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian deskriptif kualitatif yaitu rangkaian kegiatan untuk memperoleh data yang bersifat

apa adanya tanpa ada dalam kondisi tertentu yang hasilnya lebih menekankan makna. Di sini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif karena penelitian ini mengeksplor fenomena gambaran kehamilan remaja pada orangtua anak usia dini. Selain itu penelitian ini juga bersifat induktif dan hasilnya lebih menekankan makna.

### HASIL PENELITIAN

Berdasarkan dari studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal Maret 2019 di Desa Muara Burnai II ,Pada studi pendahuluan tersebut peneliti juga melakukan wawancara terhadap 10 orangtua, isi wawancara mengenai kehamilan remaja dan hamil diluar nikah, hasil wawancara menunjukkan 2 orangtua paham mengenai kehamilan remaja, 2 orangtua lainnya hanya tahu mengenai pengertian kehamilan remaja dan 6 orang lainnya sama sekali tidak tahu mengenai resiko dan bahayanya kehamilan diusia remaja. Dari penjelasan dan informasi kepada desa muara burnai II juga diperoleh informasi bahwa di desa tersebut pernah terjadi remaja mengalami kehamilan diluar nikah. Berdasarkan

# Raudhatul Athfal

## Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini

---

latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengetahuan kehamilan remaja di desa muara burnai II.

Rumusan Masalah Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimanakah gambaran pengetahuan dan pengasuhan yang diterapkan oleh orangtua.

Pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua disana tergolong keras khususnya si ibu. Jika sang anak melanggar suatu aturan, orang tua tak segan-segan untuk memukuli anak mereka.

Dampak pengasuhan anak dari orang tua yang menikah muda adalah minimnya persiapan dan pengetahuan ibu tentang cara-cara mendidik anak yang tepat, penerapan cara pengasuhan yang kurang tepat, kurangnya kesiapan ekonomi dan faktor pendidikan pasangan muda yang masih rendah. Hal ini sejalan dengan Al. Tridhonanto yang menyatakan bahwa usia orang tua menjadi salah satu yang akan mempengaruhi pola asuh anak, tujuan dari undang-undang perkawinan adalah sebagai salah satu upaya di dalam setiap pasangan dimungkinkan untuk siap secara fisik maupun psikososial untuk membentuk rumah tangga dan menjadi

orang tua. Bila terlalu muda atau terlalu tua, maka tidak akan dapat menjalankan peran-peran tersebut secara optimal karena diperlukan kekuatan fisik dan psikososial.

Pola pengasuhan yang keras melahirkan perilaku yang keras pula, seperti temuan lapangan penelitian di lapangan dalam berinteraksi kehidupan sosial anak Suku Anak Dalam berperilaku anarkis dan nilai-nilai etika sangat rendah. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Jhon Locke ia menyatakan bahwa pengalaman masa kanak-kanak sangat menentukan karakteristik seseorang ketika dewasa. Apabila pengalaman masa kecil anak sering mendapat perlakuan yang keras maka tidak menutup kemungkinan pola perilaku sosial anak juga keras.

Perkembangan sosial anak usia dini terjadi dipengaruhi dari apa yang didapat anak di lingkungan rumah, hal ini sependapat dengan pernyataan Jahja menyebutkan ada beberapa pengaruh yang mendukung terjadinya interaksi sosial pada anak, yang pertama itu adalah keluarga merupakan tempat awal anak berinteraksi, fungsi keluarga yang sangat penting adalah pola pengasuhan. Pola asuh yang keras melahirkan perilaku yang keras pula.

# Raudhatul Athfal

## Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini

---

Dalam segala rutinitas tentunya tidak lepas dari interaksi, interaksi yang terjadi merupakan aplikasi dari perilaku sosial.

### **KESIMPULAN**

Orangtua anak usia dini saat remaja sudah sebagian mengetahui bagaimana tentang kehamilan.

Pengasuhan yang diterapkan orang tua terhadap anak-anak dominan otoriter dengan cara menyuruh anak bekerja keras sejak kecil tanpa pertimbangan resiko yang terjadi.

Usia orangtua berpengaruh pada bentuk pengasuhan yang diterapkan terhadap anak mereka. Semakin tua usia ayah maka semakin matang perkembangan yang akan di stimulasi kepada anak-anak mereka. Ibu yang cenderung berusia muda kurang paham akan perkembangan anak mereka, karena mereka menerapkan kebiasaan yang biasanya di lakukan oleh keluarga mereka saat kecil.

Presentase pernikahan usia muda di Indonesia yang tinggi, perlu diimbangi dengan kepedulian pada persiapan pasangan tersebut dalam menghadapi tahapan selanjutnya. Banyak sekali faktor terjadinya pernikahan usia muda, diantaranya

faktor ekonomi, faktor pergaulan anak muda zaman milenial saat ini.

Perubahan peran pada pasangan menikah muda yang telah memiliki buah hati sebaiknya disikapi dengan tepat, karena pola asuh yang didapat pada anak sedari kecil akan berdampak bagi perkembangan anak tersebut. Banyak pelatihan yang di tawarkan diharap mampu memberikan pengetahuan tentang pola asuh atau metode pengasuhan yang tepat sesuai dengan kebutuhan anak. Pelatihan sangat diperlukan mengingat tidak ada pengalaman orangtua muda dalam mengasuh.

Konsultasi yang kami berikan juga dapat menjadi peluang untuk orang tua dan anak agar bisa lebih saling mengenal, tercipta kedekatan orang tua dan anak, serta dapat mengatasi kedekatan diantara orang tua dan anak nantinya.

Saat orang tua muda sudah memahami peran yang dimainkannya dan cara menghadapi anak, diharapkan juga dapat membantu mengurangi konflik diantara orang tua muda, membantu orang tua muda menghadapi hambatan dalam berkomunikasi dengan anak-anak

mereka, serta dapat menghindari peningkatan kasus perceraian.

### DAFTAR PUSTAKA

- Adianingsih (2010). Body Image Remaja Dalam Konsep Bio Psikologi Dalam Pangan dan Gizi. Fakultas Ilmu Gizi Masyarakat. Universitas Hasanudin Makasar
- Apriani. 2016. Gambaran Pemgetahuan remaja Putri Tentang kehamilan remaja di SMA N 1 pulung Ponorogo
- Apriani, A., Deny, E. W. dan Wijayanti, 2016. Hubungan antara Pengetahuan tentang Risiko Kehamilan Remaja di Luar Nikah dengan Sikap terhadap Hubungan Seksual Pranikah. Jurnal Kesmadaska
- Ayu, S. M. dan Tri, K., 2017. Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri tentang Aborsi dengan Sikap Remaja terhadap Aborsi di SMA N 2 Kediri Jawa Timur. Unnes Journal of Public Health.
- Arikunto, S., 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi vi. Yogyakarta : Rineka Cipta
- Aziza, N. dan Amperaningsih, Y., 2014. Determinan Kehamilan pada Remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Natar Kabupaten Lampung Selatan. Jurnal Keperawatan, 10(1), hal. 143–153.
- Azwar, S., 2011. Sikap dan Perilaku dalam: Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Budiarto, E., 2001. Biostatistik untuk Kedokteran dan Kesehatan Masyarakat. Jakarta: EGC.
- Dahlan, S., 2011. Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan Deskriptif Bivariat dan Multivariat Dilengkapi Aplikasi dengan Menggunakan SPSS. Jakarta : Salemba Medika.
- Dinas Kesehata Provinsi Bali. 2017. Profil Kesehatn Provinsi Bali Tahun 2017. Bli: Kementrian Kesehatan RI
- Friskarini, K. dan Manalu, H. S., 2016. Implementasi Program Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) di Tingkat Puskesmas DKI Jakarta. Jurnal Ekologi Kesehatan, 15(1), hal. 66–75.
- Beragam Efek Buruk Pernikahan Dini. (2014). Diakses dari :

# Raudhatul Athfal

Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini

---

- <http://www.beritasatu.com/gay-a-hidup/177423-beragam-efek-buruk-pernikahan-dini.html> pada 2 November 2014.
- Jalil, A. (2015). Inovasi strategi pengembangan karakter anak bangsa untuk membentuk generasi unggul. Diakses dari <http://abduljalil.web.ugm.ac.id/2015/02/10/rumah-kita/> pada 8 November 2016.
- Kalsum, Festa. Y, & Iin. E. (2008). Hubungan Parenting Skill dalam melatih disiplin anak terhadap motivasi belajar siswa di SD YIMA
- Bondowoso. Diakses dari <http://digilib.unmuhsember.ac.id/files/disk1/1/umj-1x-kalsumfest-31-1-kalsum--o.pdf>
- Karolus, M. L. (2016). Indonesia dan darurat pernikahan anak. Diakses dari <http://pssat.ugm.ac.id/2016/03/21/indonesia-dan-darurat-pernikahan-anak/>
- Sarwono, Sarlito Wirawan. (2008). *Psikologi Remaja Edisi Revisi*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Soetjiningsih. (2011). *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta : Sagung Seto.
- Sulistiyawati, 2012. *Asuhan Kebidanan pada Masa Kehamilan*. Jakarta: Salemba Medika
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta
- WHO, 2012. *The World Health Report 2011*. <http://www.who.int/whr/2010/en/index.html> Akses 3 Januari 2016